

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan tipe hubungan kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih. Strategi ini dipilih sesuai dengan karakteristik tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman, keahlian dan tekanan anggaran waktu auditor sebagai variabel independen terhadap kualitas hasil audit sebagai variabel dependen pada KAP di Jakarta Pusat.

Strategi penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan kuantitatif, yaitu metoda penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivesme untuk meneliti sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yangtelah ditetapkan. Penelitian yang datanya diperoleh dan dianalisis dalam bentuk angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan dari hasilnya. Data primer digunakan dalam penelitian, ini yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Pusat.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta Pusat. Populasi Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Pusat sebanyak 65 KAP.

3.2.2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang hasilnya dapat mewakili keseluruhan (Sugiyono, 2017:81). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, merupakan teknik penentuan yang mencakup sampel berdasarkan kebetulan saja, sehingga sampel yang ditemui peneliti adalah yang bersedia menjadi responden (Siregar 2013:33). Metoda *convenience* sampling digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari populasi yang datanya akan mudah diperoleh oleh peneliti. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 auditor yang menjadi responden dari 8 KAP di wilayah Jakarta Pusat.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, dengan penjelasannya sebagai berikut:

1. Data primer

Menurut Sugiyono (2017:187) data primer merupakan data yang dikumpulkan dan olah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu persepsi responden berkaitan dengan variabel penelitian.

Metoda pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara.

a. Kuesioner.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017: 142). Dalam penelitian ini pertanyaan dalam kuesioner disusun sesuai dengan urutan variabel yang sesuai dengan indikator, tujuannya agar pertanyaan dalam kuesioner tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Di penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang tentang fenomena sosial. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah disediakan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

b. Wawancara.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.

2. Data sekunder

Suryani dan Hendriadi (2015:171) menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data mengenai profil KAP di Jakarta Pusat.

Untuk mengetahui serta menilai sikap dan persepsi responden tentang pengalaman, keahlian dan tekanan anggaran waktu auditor, kualitas hasil audit. Dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Jawaban setiap item instrumen mempunyai bobot nilai seperti tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Bobot Nilai Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017)

3.4. Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini telah ditentukan dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono,

2017:152). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengalaman (X_1), keahlian (X_2) dan tekanan anggaran waktu (X_3). Dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Pengalaman Auditor

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek (Knoers dan Haditono). Menurut Foster (2011) dimensi yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja yaitu 1) Lama melakukan audit, dan 2) Banyaknya tugas. Peratanyaan yang menjadi indikator variabel pengalaman kerja dikembangkan oleh Nugraha (2012)

b. Keahlian Auditor

Keahlian audit dalam penelitian ini mengacu pada keahlian dalam melakukan audit yang dimiliki oleh seorang auditor yang dapat menunjang kinerja sebagai auditor pemerintah, baik yang didapat dari pendidikan formal maupun pelatihan dibidang yang digeluti. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh (Ridwan, 2016) dengan beberapa modifikasi. Indikator pengukuran variabel keahlian auditor adalah pengetahuan auditor, kemampuan melakukan audit, dan sertifikasi atau pengakuan keahlian.

c. Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2013). Dimensi yang digunakan untuk mengukur tekanan anggaran waktu adalah 1) tekanan anggaran waktu dan 2) pengalokasian staf. Pertanyaan yang menjadi indikator variabel tekanan anggaran waktu dikembangkan oleh Sososutikno (2013) dan Prasita dan

Adi (2007).

2. Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:153). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Hasil Audit (Y). Kualitas audit yaitu suatu kemungkinan dimana seorang auditor yang memiliki kompetensi dan profesionalisme mampu menemukan tindak kecurangan atau penyelewengan terkait sistem akuntansi klien dan melaporkan dengan sikap independen dan penuh tanggung jawab. Dimensi kualitas audit yang digunakan terdiri dari 1) Budaya dalam KAP, 2) Keahlian dan kualitas personal rekan dan staff audit, 3) Efektifitas proses audit, dan 4) Keandalan dan manfaat laporan audit. Pertanyaan yang menjadi indikator variabel kualitas audit dikembangkan oleh Singgih dan Bawono (2010).

Instrumen penelitian ini diukur dengan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian tertentu. Variabel yang diukur, dijabarkan ke dalam beberapa indikator, dan masing-masing indikator mempunyai sub indikator. Sub indikator dijadikan sebagai titik tolak menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan dalam sebuah kuesioner.

Variabel dan indikator yang digunakan untuk penyusunan kuesioner penelitian secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No Butir
Pengalaman Auditor (X ₁)	Lamanya bekerja	1. Lamanya seorang auditor bekerja	1
		2. Lamanya bekerja dapat meningkatkan kualitas	2
		3. Banyaknya tugas membuat mudah mendeteksi kecurangan	3
	Banyaknya tugas pemeriksaan	4. Banyaknya tugas	4
		5. Sering meneliti perusahaan go publik	5
		6. Memahami tugas pemeriksaan	6
Keahlian Auditor (X ₂)	Pemahaman Auditor	1. Memahami Standar Keuangan	1
		2. Pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan	2
		3. Kemampuan dalam membuat laporan audit	3
	Kemampuan auditor	4. Mempunya pendirian yang kuat dalam mempertahankan pendapat	4
		5. Kemampuan dalam melakukan review analitis	5
		6. Kemampuan dalam menganalisa masalah perusahaan	6
Tekanan Anggaran Waktu (X ₃)	Tekanan anggaran waktu	1. Keterbatasan waktu dalam penugasan	1
		2. Penyelesaian pekerjaan dengan waktu yang telah ditentukan	2
		3. Pemenuhan target waktu selama penugasan	3
	Pengalokasian staf	4. Fokus tugas dengan keterbatasan waktu	4
		5. Pengkomunikasian anggaran waktu	5
		6. Efisiensi dalam proses audit	6
		7. Anggaran waktu merupakan keputusan mutlak dari atasan	7
Kualitas Hasil Audit (Y)	Budaya Kerja KAP	1. Pentingnya tanggung jawab dan profesionalisme	1
		2. Selalu mengacu pada kode etik dan SPAP	2
		3. Pentingnya training untuk meningkatkan karakter personal auditor	3
	Keahlian dan kualitas personal staf dan partner audit	4. Perlunya penelitian atas isu-isu akuntansi dan auditing mutakhir	4
		5. Mempertahankan staf yang memiliki pengalaman dan	5

Variabel	Dimensi	Indikator	No Butir
		keahlian khusus	
	Efektifitas proses audit	6. Peningkatan keahlian berupa <i>on the job training</i>	6
		7. Penilaian kinerja setelah training	7
		8. Penerapan teknik teknik audit	8
		9. Perolehan bukti kompeten sesuai prosedur audit	9
		10. Mendiskusikan setiap permasalahan dengan atasan	10
	Keandalan dan manfaat laporan keuangan	11. Kertass kerja mengacu pada standar KKP KAP	11

Sumber : Foster (2011), Ridwan (2016), Sososutikno (2013), Singgih dan Bawono (2010).

3.5. Metoda Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1. Metoda pengolahan data

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan software SPSS Versi 24.00. Software SPSS digunakan untuk mempermudah dalam melakukan pengolahan data, sehingga hasilnya lebih cepat dan tepat. Dimana dilakukan editing dan coding. *Editing* adalah tahapan pertama dalam pengolahan data yang diperoleh peneliti dari lapangan dengan melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan jawaban responden serta ketidakpastian jawaban responden. *Coding* adalah memberikan atau tanda atau kode tertentu terhadap alternatif jawaban sejenis atau menggolongkan sehingga dapat memudahkan peneliti mengenai tabulasi.

3.5.2. Metoda penyajian data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel agar mempermudah dalam menganalisis dan memahami data sehingga data yang disajikan lebih sistematis. Dimana dilakukan tabulasi. Tabulasi adalah perhitungan data yang telah dikumpulkan dalam masing-masing kategori sampai

tersusun dalam tabel yang mudah dimengerti. Data yang diperoleh, setelah diolah dan disortir akan digunakan untuk analisis statistik data sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5.3. Analisis statistik data

Untuk membahas hasil penelitian, penulis menggunakan data berpasangan berdasarkan data yang diperoleh. Oleh karena terdapat lebih dari satu variabel independen, yaitu tiga buah variabel independen, dan satu buah variabel dependen, maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis (parsial dan berganda) sebagai berikut :

3.5.3.1. Uji Instrumen

Suatu kuesioner bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *validity* (tingkat kesahihan) dan *reability* (tingkat keandalan) yang tinggi. Pengujian dan pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, (Ghozali, 2011:88). Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya pernyataan dinyatakan oleh Sugiyono (2017:126) : Jika $r_{hitung} \geq 0,30$ (r_{kritis}) maka item pernyataan tersebut valid.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah *Product Moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

- r_{hitung} = Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari
- n = Banyaknya responden (sampel)
- X = Skor yang diperoleh subyek dari setiap item
- Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

2. Uji reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau *handal* jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha. Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah *reliable* akan dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan program computer SPSS. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan *handal* (*reliable*) apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 (Priyatno, 2014:26).

$$\text{Koefisien Alpha Cronbach: } \alpha_{it} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan :

- k = Jumlah butir kuisisioner
- α_{it} = Koefisien keterandalan butir kuisisioner
- $\sum S_i^2$ = Jumlah variansi skor butir yang valid
- S_t^2 = Variansi total skor butir

Untuk mencari besarnya variansi butir kuisisioner dan variansi total skor butir di gunakan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \left(\frac{\sum X_i}{n} \right)^2 \dots\dots\dots (3.3)$$

Keterangan :

$\sum X_i$ = Jumlah skor setiap butir

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat skor setiap butir

Menurut Sekaran (2013), dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika koefisien *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6 \rightarrow$ maka *Cronbach's Alpha acceptable (construct reliable)*.
- b. Jika *Cronbach's Alpha* $< 0,6 \rightarrow$ maka *Cronbach's Alpha poor acceptable (construct unreliable)*.

3.5.3.2. Uji statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean, persentasi dan standar deviasi. Dalam statistika ini, tidak dilakukan uji signifikan dan tidak ada taraf kesalahan karena peneliti tidak bermaksud untuk membuat generalisasi, (Sanusi, 2011:115).

3.5.3.3. Uji asumsi klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan alat yang digunakan untuk dapat mendeteksi apakah dalam penelitian ini data-data yang ada benar-benar terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik terdapat tiga jenis yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah model regresi pada variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Peneliti ingin menggunakan metoda yang lebih handal dalam menguji data yang mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat pada *normal probability plot*. *Normal probability plot* merupakan data distribusi kumulatif yang sesungguhnya dibandingkan dengan data distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Maka pada model regresi yang baik pada data distribusi normal dalam mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan caramelihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka data yang diperoleh terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016:53).

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Seharusnya model regresi yang baik tidak adanya terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika memang terjadi antara variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini dalam nilai korelasinya tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016:103).

Untuk dapat menguji Uji Multikolinieritas ada atau tidaknya didalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Maka kriteria yang diterapkan menurut Ghozali (2016: 104) yaitu:

- a. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance value lebih besar 0,10 berarti menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance value lebih kecil 0,10 berarti menunjukkan terjadinya multikolinieritas antar variabel independen

dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan uji *scatterplots*, uji *glejser* dan uji *white* (Ghozali, 2013: 134). Metoda yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *scatterplots*. Dasar analitis untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3.4. Analisis regresi linier

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Kualitas audit} = \alpha + \text{Pengalaman} X_1 + \text{Keahlian} X_2 + \text{Tekanan anggaran waktu} X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Audit
 α = konstanta
 β = koefisien regresi
 X_1 = Pengalaman
 X_2 = Keahlian
 X_3 = Tekanan Anggaran Waktu
 e = Error

3.5.3.5. Uji hipotesis

Dalam penelitian ini akan di jabarkan langkah-langkah dalam uji hipotesis sebagai berikut :

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013:98). Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Untuk mencari F_{tabel} ditentukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan $df1 = k-1$ serta $df2 = n-k$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ jadi H_0 diterima
- 2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ jadi H_0 diterima

Selain uji F dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas (signifikansi) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikan). Adapun pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas $\geq 0,05$ jadi H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $\leq 0,05$ jadi H_0 diterima

2. Uji Parsial (Uji t)

Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk mencari t_{tabel} ditentukan menggunakan taraf signifikan 0,05 dan $df=n-k-1$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ jadi H_0 diterima
- 2) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ jadi H_0 diterima

Selain uji F dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas (signifikansi) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikan). Adapun pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas $\geq 0,05$ jadi H_0 diterima
- 2) Jika probabilitas $\leq 0,05$ jadi H_0 diterima

3.5.3.6. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan dengan tujuan untuk dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model yang menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat di lihat dari *adjusted R square*. Nilai pada koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$).

Menurut Ghozali (2016:95) dalam koefisien determinasi (R^2) pengujian hipotesis yang digunakan yaitu :

1. Jika nilai R^2 besarnya mendekati nilai 1 berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terkait.
2. Jika nilai R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.